

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Ma'arif NU 03 Purwokerto
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IX / 1
Materi Pokok : Teks Cerpen
Alokasi Waktu : 4X35 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, Percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya
KI 3 : Memahami Pengetahuan (Faktual, Konseptual, dan Prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar	3.5.1 Menyebutkan unsur pembangun karya sastra dalam sebuah teks cerita pendek. 3.5.2 Menentukan unsur pembangun karya sastra yang terdapat dalam teks cerita pendek yang dibaca. 3.5.3 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra yang terdapat dalam teks cerita pendek yang dibaca.
4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar	4.5.1 Menunjukkan bukti yang mendukung unsur pembangun karya sastra dari cerita pendek yang dibaca. 4.5.2 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

Melalui kegiatan pembelajaran model *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan unsur pembangun karya sastra dalam sebuah teks cerita pendek dengan tepat.
2. Menentukan unsur pembangun karya sastra yang terdapat dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat.
3. Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra yang terdapat dalam teks cerita pendek yang dibaca dengan tepat.

Pertemuan kedua:

Setelah melakukan kegiatan membaca teks cerita pendek, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menunjukkan bukti yang mendukung unsur pembangun karya sastra dari cerita pendek yang dibaca dengan tepat.
2. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca dengan benar.

D. Materi Pembelajaran atau Bahan Ajar

1. Contoh Teks Cerpen

Sang Jenius dari Indonesia Timur

Khuswatun Khasanah

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya” itulah kutipan lagu berjudul *Laskar Pelangi* yang bisa menyihir semangat setiap orang untuk mewujudkan mimpi-mimpi mereka. Semua orang berhak untuk memiliki mimpi. Termasuk seorang anak laki-laki dari Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur bernama Ahmad Fauzan yang bercita-cita untuk menjadi seorang pengusaha.

Cita-cita itulah yang membuatnya semangat untuk terus bersekolah. Dia ingin mendirikan sebuah perusahaan kain tenun di desanya. Ahmad tahu akan banyak rintangan untuk mewujudkan cita-citanya itu.

Setelah lulus sekolah dasar, Ahmad mengatakan keinginannya kepada ayahnya untuk bersekolah di Pulau Jawa. Ayahnya kaget bukan main. Di desanya itu rata-rata anak hanya bersekolah sampai kelas 6 SD. Setelah itu mereka membantu orang tuanya menenun kain atau berternak.

Pada mulanya Sang Ayah keberatan. Dia tidak bisa membayangkan bagaimana seorang anak yang masih berumur dua belas tahun bisa hidup mandiri di Pulau Jawa. Sementara tidak ada satu pun keluarganya yang tinggal di sana.

“Lu su pikirkan keinginan Lu tu?”¹ tanya Sang Ayah.

“Su Bapa. Beta nak sekola di Jawa. Le pula di desa katong balom ada SMP. Beta ingin tetap sekola agar biso bepung cerdas dan biso bikin perusahaan di desa katong. Sa sampai ni katong menenun kain hanya tuk sendiri. Kana beta biso deng perusahaan di sini, beta biso bawa kain tenun katong ka luar negeri Bapa. Katong bisa hidup lebe layak dari sekarang,”² papar Ahmad.

“Lu ni, beta pikir sa sampai lulus sekola lu kan wantu beta beternak.”³ ucap Sang Ayah.

“Bapa, bolehlah beta sekola di Jawa. Cakap ibu guru di sana tu banyak sekola-sekola yang main-main,”⁴ pinta Ahmad.

“Baiklah, nak memang tu yang lu mau, Beta yang kana antar lu ke Jawa. Dong lu bersiaplah. Hari minggu esok da kapal mau ke Kupang lalu berhantar ke Surabaya.”⁵ jawab Sang Ayah.

Ahmad tersenyum dan mengucapkan terima kasih kepada ayahnya. Dia seperti tidak mengetahui kalau keputusannya itu akan merubah hidupnya 180 derajat. Saat di rumah, segala keperluannya disiapkan oleh orang tuanya. Sementara di Jawa dia harus benar-benar belajar hidup mandiri.

Hari yang ditunggu-tunggu tiba. Hari keberangkatan Ahmad ke Jawa. Ibu dan adiknya mengantar sampai di pelabuhan. Dengan diiringi tangisan, Ahmad mengucapkan salam perpisahan dan minta doa restu kepada ibunya.

Selama empat hari empat malam kapal berlayar menembus derasnya ombak. Ahmad yang baru pertama kali menumpang kapal laut sungguh tidak sabar ingin segera sampai. Berkali-kali dia bertanya kepada ayahnya kapan kapal ini akan sampai di Surabaya. Dia merasa sangat bosan berada di atas kapal sehari-hari. Pemandangannya hanya lautan tanpa tepi.

Setibanya di Pelabuhan Tanjung Perak, Ahmad terkesima pada kapal-kapal besar yang berbaris di dekat kapal yang ditumpangnya. Ayah Ahmad tersenyum melihat ekspresi lugu anaknya. Ketika Ahmad menyadari bahwa dirinya sedang diperhatikan oleh ayahnya, dia langsung menanyakan kota mana yang akan dituju. Ayahnya kemudian menjawab kalau mereka akan ke Purwokerto. Ahmad hanya mengangguk. Dia sama sekali tidak tahu letak kota Purwokerto itu.

Setelah menempuh perjalanan satu hari dengan menggunakan bus, tibalah mereka di Kota Purwokerto. Ahmad agak heran dengan ayahnya itu. Dari mana ayahnya tahu Kota Purwokerto ini? Seolah-olah mengerti apa yang dipikirkan oleh anaknya, Sang Ayah kemudian bercerita bahwa dia pernah memiliki teman yang asalnya dari Purwokerto. Teman ayahnya pernah bercerita kalau di Kota Purwokerto ini ada sekolah SMP dan SMK yang berbasis Pondok Pesantren. Ayah Ahmad ingin anaknya tidak hanya pandai dalam sekolah, tapi juga taat mengamalkan ajaran agama.

¹ “Sudah kamu pikirkan keinginanmu itu?”

² “Sudah Ayah. Aku ingin bersekolah di Jawa. Lagi pula di desa kita belum ada SMP. Aku ingin tetap sekolah agar bisa jadi pandai dan bisa buat perusahaan di desa kita. Selama ini kita menenun kain hanya untuk dipakai sendiri. Kalau aku bisa buat perusahaan di sini, aku bisa bawa kain tenun kita ke luar negeri Bapa. Kita bisa hidup lebih layak dari sekarang.”

³ “Kamu ini, aku pikir setelah lulus sekolah kamu akan bantu ayah beternak.”

⁴ Ayah, bolehlah aku sekolah di Jawa. Kata ibu guru di sana itu banyak sekolah-sekolah yang bagus.”

⁵ Baiklah, kalau memang itu yang kamu mau. Bapa yang akan antar kamu ke Jawa. Sekarang, kamu bersiaplah. Hari minggu besok ada kapal menuju Kupang lalu berlayar ke Surabaya.”

Hari-hari pertama sekolah Ahmad merasakan sangat berat sekali. Rintangan-rintangan seakan tidak berhenti menghampirinya. Ketika teman-teman yang lain setiap bulan ditengok oleh orang tuanya, Ahmad menandang mereka dengan hati yang risau. Dia melampiaskan kerinduan kepada keluarganya di NTT dengan cara belajar dan mengaji.

Apabila dilihat dari kesehariannya, Ahmad tipe anak yang serius dan bertanggung jawab. Dia selalu berusaha menyelesaikan sendiri masalahnya. Merepotkan orang lain merupakan hal yang sangat dia hindari. Jika ada tugas sekolah atau hafalan Al-Quran, Ahmad berusaha untuk menyelesaikannya sebaik mungkin. Dia tidak ingin kepergiannya ke Pulau Jawa ini sia-sia.

Ahmad sangat menyukai pelajaran matematika. Sejak sekolah dasar, dia sering mengikuti olimpiade matematika. Beberapa piala berhasil didupakannya. Baginya, pelajaran matematika sangat mengasyikkan. Semua soal yang menurut teman-temannya sulit bisa dia lahap dengan cepat. Banyak teman-teman yang meminta diajari olehnya. Ahmad dengan senang hati memberikan trik jitu cara mengerjakan matematika dengan cepat dan mudah.

Satu-satunya pelajaran yang paling susah baginya adalah Bahasa Jawa. Guru mata pelajaran bahasa Jawa adalah Bu Ana yang sekaligus menjadi wali kelasnya. Bu Ana sangat memahami kondisi Ahmad yang kesulitan dalam pelajaran yang diampunya. Suatu hari Bu Ana mengadakan ulangan mengenai Aksara Jawa. Ahmad diperbolehkan untuk membuka catatan. Namun, dia menolaknya. Anak itu tidak ingin dibedakan dengan teman-temannya yang lain. Ahmad ingin membuktikan bahwa dia bisa mengerjakan soal ulangan tersebut.

Setelah semua kertas ulangan dikumpulkan, Bu Ana mengoreksi jawaban siswa satu per satu. Alangkah terkejutnya dia. Nilai ulangan tertinggi di kelas itu didapatkan oleh Ahmad. Anak kecil berhidung mancung berkulit sawo matang khas anak dari Indonesia Timur. Jawaban anak itu benar semua dan dia mendapatkan nilai seratus.

Bu Ana kemudian mengumumkannya di depan kelas. Sontak seluruh siswa bertepuk tangan. Mereka tidak menyangka kalau Ahmad bisa mendapatkan nilai seratus pada pelajaran yang menurutnya paling sulit itu. Hal ini sekaligus mengalahkan mereka yang merupakan penduduk asli Jawa. Ya, orang Jawa dikalahkan oleh orang NTT pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

Tanpa Ahmad sadari, di meja paling ujung ada sepasang mata yang menatapnya dengan tatapan lain. Tatapan sayang melebihi sebagai seorang sahabat. Dia bernama Gadis Putri Assidiq. Gadislah yang paling rajin mengajari Ahmad berbahasa Jawa. Apabila berbicara dengan Ahmad, Gadis selalu menggunakan ragam bahasa *krama alus* (tingkatan tertinggi dalam bahasa Jawa). Ahmad menganggap Gadis menggunakan *krama alus* hanya untuk mengajarnya belajar bahasa Jawa. Namun, lain dengan Gadis. Ada maksud lain dari ragam bahasa yang digunakannya itu. Sayangnya Ahmad terlalu lugu untuk memahaminya.

Setiap penerimaan raport, Ahmad selalu mendapat ranking 1 di kelasnya. Hampir semua guru memuji Ahmad sebagai anak yang cerdas. Bahkan wali kelasnya memberi julukan padanya “Sang Jenius dari Indonesia Timur”.

Enam tahun sudah Ahmad berada di kota satria. Tibalah saat pengumuman kelulusan SMA. Lagi-lagi Sang Jenius dari Indonesia Timur itu mendapat peringkat 1 paralel di sekolahnya. Dia naik ke panggung untuk mendapat ucapan selamat dari Kepala Sekolah sekaligus diberi kesempatan untuk menuju mimbar menyampaikan sepatah kata kepada para tamu undangan. Di antara tamu-tamu yang hadir, tampak sepasang suami istri mengenakan

baju sarimbit motif khas NTT. Pasangan suami istri itu sesekali menyeka air matanya. Mereka terharu menyaksikan anaknya di atas panggung. Ahmad berencana melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Dia betul-betul ingin mendirikan perusahaan kain tenun di kampungnya.

Selesai acara perpisahan itu, Gadis mencari-cari keberadaan Ahmad. Ada sesuatu yang sudah sejak lama ingin dia sampaikan. Bagi Gadis, mencari Ahmad bukanlah sesuatu yang sulit. Dia dapat dengan cepat menemukan Ahmad di antara kumpulan orang dalam gedung pertemuan itu.

Anehnya, ketika sudah berada di dekat Ahmad, mulut Gadis seakan terasa kaku. Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun. Segala unek-unek yang sejak dulu ingin dia sampaikan kembali ditelannya.

*“Kulo ngenjang bade wangsul Dis,”*⁶ kata Ahmad membuka percakapan.

*“Ngatos-atos nggih. Niki ngge Ahmad, kenang-kenangan saking Kulo. Diagem nggih,”*⁷ ucap gadis sambil menyerahkan sebuah kotak terbungkus kertas kado berwarna perak.

Gadis kemudian melangkah keluar menemui orang tuanya dan segera pulang.

Saat Ahmad membuka kotak pemberian Gadis, didapatinya sebuah kopiah putih dengan motif kaligrafi berwarna hitam. Di sebelahnya terdapat sebuah amplop yang isinya secarik kertas bertuliskan nomor HP dan alamat rumah Gadis.

2. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek (cerpen) adalah karangan dalam genre prosa tulis yang berbentuk naratif dan bersifat fiktif. Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang memaparkan kisah maupun cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya, yang dituangkan melalui kisah singkat. Cerpen bisa juga merupakan bentuk prosa baru yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pelakunya yang terpenting dan paling menarik. Di dalam cerpen boleh ada konflik atau pertikaian, tetapi hal itu tidak menyebabkan perubahan nasib tokohnya.

3. Unsur pembangun cerita pendek

Unsur pembangun teks cerpen terbentuk atas enam komponen sebuah karya sastra. Lima unsur itu adalah tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Keenam unsur tersebut sering disebut sebagai unsur intrinsik cerita.

Daya pikat sebuah teks cerpen sangat ditentukan oleh keterampilan sang penulis dalam menyatukan unsur-unsur cerita tersebut. Dengan demikian, teks cerpen mampu merangsang minat pembaca untuk mengetahui jalan ceritanya selanjutnya. Berikut ini adalah penjelasan unsur-unsur pembangun teks cerpen.

a. Tema cerita

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita. Oleh karena itu, tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Sebagai contoh, sebuah cerpen dapat bertema keadilan, persahabatan, perjuangan, cita-cita, atau kecerdikan.

⁶ “Saya besok mau pulang, Dis.”

⁷ “Hati-hati ya. Ini untuk kamu, kenang-kenangan dariku. Dipakai ya.”

b. Alur cerita

Alur cerita berisi jalannya cerita dari awal sampai akhir. Alur dibagi menjadi tiga, yakni alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

c. Penokohan

Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang bagaimana watak tokoh tersebut. Penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita pun dijelaskan sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

d. Latar

Latar ialah penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya dalam prosa fiksi. Latar dibagi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, latar suasana.

e. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara penulis memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Sudut pandang ada empat macam, yaitu sudut pandang orang pertama pelaku utama, sudut pandang orang pertama pelaku sampingan, sudut pandang orang ketiga pengamat, dan sudut pandang orang ketiga serba tahu.

f. Amanat

Amanat berisi pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Discovery Learning*
2. Metode : Ceramah, penugasan

F. Media dan Alat Pembelajaran

Media : LKPD, Powerpoint materi pembelajaran, buku ajar, teks cerpen

Alat : HP, Laptop, ATK

G. Sumber Pembelajaran

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
2. Mafrukhi, dkk. 2020. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
3. Khasanah, Khuswatun. 2018. *Mimpi Anak Kampung*. Surabaya: Pustaka Media Guru.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan		
Pendahuluan (persiapan/ orientasi)	1. Guru menyapa peserta didik dan melakukan presensi di <i>WhatsApp Group</i> . 2. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar.	5'

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Apersepsi	3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 4. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan. 5. Guru menyampaikan lingkup penilaian yang akan digunakan.	
Motivasi	6. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. 7. Guru mengingatkan peserta didik untuk mematuhi protokol kesehatan jika terpaksa harus keluar rumah di era new normal ini.	
A. Kegiatan Inti		
Pemberian rangsangan	1. Peserta didik membaca cerpen berjudul “Sang Jenius dari Indonesia Timur” yang dikirimkan melalui <i>WhatsApp Group</i> . 2. Peserta didik menyebutkan unsur pembangun sebuah cerpen.	60’
Identifikasi masalah	3. Peserta didik menentukan unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen berjudul “Sang Jenius dari Indonesia Timur”.	
Pengumpulan data	4. Peserta didik mendata unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen berjudul “Sang Jenius dari Indonesia Timur”.	
Pengolahan data	5. Guru menyampaikan LKPD melalui <i>WhatsApp Group</i> . 6. Peserta didik mengidentifikasi unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen berjudul “Sang Jenius dari Indonesia Timur”.	
Pembuktian	7. Peserta didik memastikan pekerjaannya sudah benar dan sesuai dengan perintah.	

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Menarik kesimpulan	8. Peserta didik mengirimkan LKPD melalui <i>WhatsApp Group</i> . 9. Peserta didik menerima umpan balik dari guru terkait proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan penguatan. 10. Peserta didik memperbaiki pekerjaannya berdasarkan masukan dari guru.	
Penutup	1. Peserta didik membuat butir-butir simpulan tentang mengidentifikasi unsur pembangun teks cerita pendek. 2. Peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca. 4. Guru beserta peserta didik mengakhiri langkah-langkah pembelajaran dengan berdoa. 5. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.	5'

Pertemuan kedua

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan		
Pendahuluan (persiapan/orientasi)	1. Guru menyapa peserta didik dan melakukan presensi di <i>WhatsApp Group</i> . 2. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar.	5'
Apersepsi	3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 4. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan. 5. Guru menyampaikan lingkup penilaian yang akan digunakan.	
Motivasi	6. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. 7. Guru mengingatkan peserta didik untuk mematuhi protokol kesehatan jika terpaksa harus keluar rumah di era new normal ini.	

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
B. Kegiatan Inti		
Pemberian rangsangan	1. Peserta didik membaca kembali cerpen berjudul “Sang Jenius dari Indonesia Timur” yang dikirimkan melalui <i>WhatsApp Group</i> .	60’
Identifikasi masalah	2. Peserta didik menyebutkan unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen berjudul “Sang Jenius dari Indonesia Timur”. 3. Guru menugaskan peserta didik untuk mencari bukti pendukung dari unsur pembangun dalam cerpen yang telah dibaca. 4. Guru menyampaikan LKPD melalui <i>WhatsApp Group</i> .	
Pengumpulan data	5. Peserta didik mendata bukti pendukung dari unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen berjudul “Sang Jenius dari Indonesia Timur”.	
Pengolahan data	6. Peserta didik menyimpulkan bukti pendukung dari unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen berjudul “Sang Jenius dari Indonesia Timur”.	
Pembuktian	7. Peserta didik memastikan pekerjaannya sudah benar dan sesuai dengan perintah.	
Menarik kesimpulan	8. Peserta didik mengirimkan LKPD melalui <i>WhatsApp Group</i> . 9. Peserta didik menerima umpan balik dari guru terkait proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan penguatan. 10. Peserta didik memperbaiki pekerjaannya berdasarkan masukan dari guru.	
Penutup	1. Peserta didik membuat butir-butir simpulan tentang mengidentifikasi unsur pembangun teks cerita pendek. 2. Peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan karya sastra yang dibaca. 4. Guru beserta peserta didik mengakhiri langkah-langkah pembelajaran dengan berdoa. 5. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.	5’

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Sikap (spiritual dan sosial) : pengamatan orang tua
 - b. Pengetahuan : Tes tertulis
 - c. Keterampilan : Penilaian produk
2. Bentuk instrumen
 - a. Sikap : jurnal pengamatan orang tua
 - b. Pengetahuan : Uraian
 - c. Keterampilan : Laporan tertulis individu
3. Instrumen penilaian
 - a. Penilaian sikap
Nama siswa yang dinilai :
Nama orang tua/penilai :
Kelas/Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Anak saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas		
2	Anak saya salat lima waktu/beribadah tepat waktu		
3	Anak saya tidak mengganggu kakak/adik/orang tua/saudara ketika beribadah		
4	Anak saya tidak mencontek ketika mengerjakan tugas/ulangan		
5	Anak saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
6	Anak saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
7	Anak saya melaporkan data atau informasi apa adanya.		

- b. Penilaian pengetahuan : LKPD (Terlampir)

Rubrik penilaian pengetahuan

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Menyebutkan unsur pembangun karya sastra	Peserta didik dapat menyebutkan tujuh unsur pembangun karya sastra dengan lengkap.	7
		Peserta didik dapat menyebutkan enam unsur pembangun karya sastra.	6
		Peserta didik dapat menyebutkan lima unsur pembangun karya sastra.	5
		Peserta didik dapat menyebutkan empat unsur pembangun karya sastra.	4
		Peserta didik dapat menyebutkan tiga unsur pembangun karya sastra.	3

		Peserta didik dapat menyebutkan dua unsur pembangun karya sastra.	2
		Peserta didik dapat menyebutkan satu unsur pembangun karya sastra.	1
2	Mengidentifikasi unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek yang dibaca.	Peserta didik dapat mengidentifikasi tujuh unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek yang dibaca.	8
		Peserta didik dapat mengidentifikasi enam unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek yang dibaca.	7
		Peserta didik dapat mengidentifikasi lima unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek yang dibaca.	6
		Peserta didik dapat mengidentifikasi empat unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek yang dibaca.	5
		Peserta didik dapat mengidentifikasi tiga unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek yang dibaca.	4
		Peserta didik dapat mengidentifikasi dua unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek yang dibaca.	3
		Peserta didik dapat mengidentifikasi satu unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek yang dibaca.	2
		Peserta didik tidak dapat mengidentifikasi unsur pembangun yang terdapat dalam cerita pendek yang dibaca.	1
Skor Maksimal			15
Nilai = Skor yang diperoleh / skor maksimal X 100			

c. Penilaian keterampilan : LKPD (Terlampir)

Rublik penilaian

Lembar Pengamatan				
Penilaian Keterampilan - Unjuk Kerja				
<p>Topik : Teks Cerita Pendek</p> <p>KD : 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar</p> <p>Indikator : Peserta didik mampu menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca.</p>				
No	Nama	Menyimpulkan unsur pembangun karya sastra	Menentukan bukti pendukung unsur pembangun karya sastra	Jumlah Skor
1				
2				
....				
....				
No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Rublik	
1.	Simpulan unsur pembangun karya sastra	30	Menyimpulkan: - Tema - Alur - Penokohan - Latar - Sudut pandang - Amanat Dari cerita pendek yang dibaca.	
		25	Terdapat 5 unsur	
		20	Terdapat 4 unsur	
		15	Terdapat 3 unsur	
		10	Terdapat 2 unsur	
		5	Terdapat 1 unsur	
2	Menyertakan bukti pendukung unsur pembangun karya sastra	70	Menyertakan bukti pendukung dari: - Tema - Alur - Penokohan - Latar - Sudut pandang - Amanat Dari cerita pendek yang dibaca.	
		60	Terdapat 5 unsur	
		50	Terdapat 4 unsur	

		40	Terdapat 3 unsur
		30	Terdapat 2 unsur
		20	Terdapat 1 unsur
		10	Tidak menyertakan bukti pendukung

a. **Pembelajaran Remedial**

- a. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.
- b. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), misalnya Mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek

b. **Pengayaan**

- a. Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- b. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- c. Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya Membandingkan unsur pembangun dari dua karya sastra.

Purwokerto, 26 Oktober 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

Moh. Januari Yanto, S.Pd.
NIP. ---

Khuswatun Khasanah, S.Pd.
NIP. ---

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX / 1
Materi/Pokok Bahasan : Teks Cerpen

A. Identitas

Nama :
Kelas :

B. Kompetensi Dasar

3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar

C. Tujuan Pembelajaran

Mengidentifikasi unsur pembangun cerita pendek

D. Alat dan Bahan

1. Teks cerpen
2. ATK
3. HP
4. Laptop
5. Powerpoint

E. Petunjuk

Sebelum melakukan identifikasi unsur pembangun cerpen, bacalah langkah-langkah kerjanya. Siapkan teks cerpen yang akan diidentifikasi. Catat hasilnya di buku tulis. Setelah selesai, kirimkan hasil fotonya melalui aplikasi *WhatsApp Group*.

F. Langkah-langkah

1. Bacalah cerita pendek berjudul “Sang Jenius dari Indonesia Timur” berikut!

Sang Jenius dari Indonesia Timur

Khuswaton Khasanah

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya” itulah kutipan lagu berjudul *Laskar Pelangi* yang bisa menyihir semangat setiap orang untuk mewujudkan mimpi-mimpi mereka. Semua orang berhak untuk memiliki mimpi. Termasuk seorang anak laki-laki dari Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur bernama Ahmad Fauzan yang bercita-cita untuk menjadi seorang pengusaha.

Cita-cita itulah yang membuatnya semangat untuk terus bersekolah. Dia ingin mendirikan sebuah perusahaan kain tenun di desanya. Ahmad tahu akan banyak rintangan untuk mewujudkan cita-citanya itu.

Setelah lulus sekolah dasar, Ahmad mengatakan keinginannya kepada Ayahnya untuk bersekolah di Pulau Jawa. Ayahnya kaget bukan main. Di desanya itu rata-rata anak hanya bersekolah sampai kelas 6 SD. Setelah itu mereka membantu orang tuanya menenun kain atau berternak.

Pada mulanya Sang Ayah keberatan. Dia tidak bisa membayangkan bagaimana seorang anak yang masih berumur dua belas tahun bisa hidup mandiri di Pulau Jawa. Sementara tidak ada satu pun keluarganya yang tinggal di sana.

*“Lu su pikirkan keinginan Lu tu?”*⁸ tanya Sang Ayah.

*“Su Bapa. Beta nak sekola di Jawa. Le pula di desa katong balom ada SMP. Beta ingin tetap sekola agar biso bepung cerdas dan biso bikin perusahaan di desa katong. Sa sampai ni katong menenun kain hanya tuk sendiri. Kana beta biso deng perusahaan di sini, beta biso bawa kain tenun katong ka luar negeri Bapa. Katong bisa hidup lebe layak dari sekarang,”*⁹ papar Ahmad.

*“Lu ni, beta pikir sa sampai lulus sekola lu kan wantu beta beternak.”*¹⁰ ucap Sang Ayah.

*“Bapa, bolehlah beta sekola di Jawa. Cakap ibu guru di sana tu banyak sekola-sekola yang main-main,”*¹¹ pinta Ahmad.

*“Baiklah, nak memang tu yang lu mau, Beta yang kana antar lu ke Jawa. Dong lu bersiaplah. Hari minggu esok da kapal mau ke Kupang lalu berhantar ke Surabaya.”*¹² jawab Sang Ayah.

Ahmad tersenyum dan mengucapkan terima kasih kepada ayahnya. Dia seperti tidak mengetahui kalau keputusannya itu akan merubah hidupnya 180 derajat. Saat di rumah, segala keperluannya disiapkan oleh orang tuanya. Sementara di Jawa dia harus benar-benar belajar hidup mandiri.

Hari yang ditunggu-tunggu tiba. Hari keberangkatan Ahmad ke Jawa. Ibu dan adiknya mengantar sampai di pelabuhan. Dengan diiringi tangisan, Ahmad mengucapkan salam perpisahan dan minta doa restu kepada ibunya.

Selama empat hari empat malam kapal berlayar menembus derasnya ombak. Ahmad yang baru pertama kali menumpang kapal laut sungguh tidak sabar ingin segera sampai. Berkali-kali dia bertanya kepada ayahnya kapan kapal ini akan sampai di Surabaya. Dia merasa sangat bosan berada di atas kapal sehari-hari. Pemandangannya hanya lautan tanpa tepi.

Setibanya di Pelabuhan Tanjung Perak, Ahmad terkesima pada kapal-kapal besar yang berbaris di dekat kapal yang ditumpanginya. Ayah Ahmad tersenyum melihat ekspresi lugu anaknya. Ketika Ahmad menyadari bahwa dirinya sedang diperhatikan oleh Ayahnya, dia langsung menanyakan kota mana yang akan dituju. Ayahnya kemudian menjawab kalau

⁸ “Sudah kamu pikirkan keinginanmu itu?”

⁹ “Sudah Ayah. Aku ingin bersekolah di Jawa. Lagi pula di desa kita belum ada SMP. Aku ingin tetap sekolah agar bisa jadi pandai dan bisa buat perusahaan di desa kita. Selama ini kita menenun kain hanya untuk dipakai sendiri. Kalau aku bisa buat perusahaan di sini, aku bisa bawa kain tenun kita ke luar negeri Bapa. Kita bisa hidup lebih layak dari sekarang.”

¹⁰ “Kamu ini, aku pikir setelah lulus sekolah kamu akan bantu ayah berternak.”

¹¹ Ayah, bolehlah aku sekolah di Jawa. Kata ibu guru di sana itu banyak sekolah-sekolah yang bagus.”

¹² Baiklah, kalau memang itu yang kamu mau. Bapa yang akan antar kamu ke Jawa. Sekarang, kamu bersiaplah. Hari minggu besok ada kapal menuju Kupang lalu berlayar ke Surabaya.”

mereka akan ke Purwokerto. Ahmad hanya mengangguk. Dia sama sekali tidak tahu letak kota Purwokerto itu.

Setelah menempuh perjalanan satu hari dengan menggunakan bus, tibalah mereka di Kota Purwokerto. Ahmad agak heran dengan ayahnya itu. Dari mana ayahnya tahu Kota Purwokerto ini? Seolah-olah mengerti apa yang dipikirkan oleh anaknya, Sang Ayah kemudian bercerita bahwa dia pernah memiliki teman yang asalnya dari Purwokerto. Teman ayahnya pernah bercerita kalau di Kota Purwokerto ini ada sekolah SMP dan SMK yang berbasis Pondok Pesantren. Ayah Ahmad ingin anaknya tidak hanya pandai dalam sekolah, tapi juga taat mengamalkan ajaran agama.

Hari-hari pertama sekolah Ahmad merasakan sangat berat sekali. Rintangan-rintangan seakan tidak berhenti menghampirinya. Ketika teman-teman yang lain setiap bulan ditengok oleh orang tuanya, Ahmad menandang mereka dengan hati yang risau. Dia melampiaskan kerinduan kepada keluarganya di NTT dengan cara belajar dan mengaji.

Apabila dilihat dari kesehariannya, Ahmad tipe anak yang serius dan bertanggung jawab. Dia selalu berusaha menyelesaikan sendiri masalahnya. Merepotkan orang lain merupakan hal yang sangat dia hindari. Jika ada tugas sekolah atau hafalan Al-Quran, Ahmad berusaha untuk menyelesaikannya sebaik mungkin. Dia tidak ingin kepergiannya ke Pulau Jawa ini sia-sia.

Ahmad sangat menyukai pelajaran matematika. Sejak sekolah dasar, dia sering mengikuti olimpiade matematika. Beberapa piala berhasil didapatkannya. Baginya, pelajaran matematika sangat mengasyikkan. Semua soal yang menurut teman-temannya sulit bisa dia lahap dengan cepat. Banyak teman-teman yang meminta diajari olehnya. Ahmad dengan senang hati memberikan trik jitu cara mengerjakan matematika dengan cepat dan mudah.

Satu-satunya pelajaran yang paling susah baginya adalah Bahasa Jawa. Guru mata pelajaran bahasa Jawa adalah Bu Ana yang sekaligus menjadi wali kelasnya. Bu Ana sangat memahami kondisi Ahmad yang kesulitan dalam pelajaran yang diampunya. Suatu hari Bu Ana mengadakan ulangan mengenai Aksara Jawa. Ahmad diperbolehkan untuk membuka catatan. Namun, dia menolaknya. Anak itu tidak ingin dibedakan dengan teman-temannya yang lain. Ahmad ingin membuktikan bahwa dia bisa mengerjakan soal ulangan tersebut.

Setelah semua kertas ulangan dikumpulkan, Bu Ana mengoreksi jawaban siswa satu per satu. Alangkah terkejutnya dia. Nilai ulangan tertinggi di kelas itu didapatkan oleh Ahmad. Anak kecil berhidung mancung berkulit sawo matang khas anak dari Indonesia Timur. Jawaban anak itu benar semua dan dia mendapatkan nilai seratus.

Bu Ana kemudian mengumumkannya di depan kelas. Sontak seluruh siswa bertepuk tangan. Mereka tidak menyangka kalau Ahmad bisa mendapatkan nilai seratus pada pelajaran yang menurutnya paling sulit itu. Hal ini sekaligus mengalahkan mereka yang merupakan penduduk asli Jawa. Ya, orang Jawa dikalahkan oleh orang NTT pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

Tanpa Ahmad sadari, di meja paling ujung ada sepasang mata yang menatapnya dengan tatapan lain. Tatapan sayang melebihi sebagai seorang sahabat. Dia bernama Gadis Putri Assidiq. Gadislah yang paling rajin mengajari Ahmad berbahasa Jawa. Apabila berbicara dengan Ahmad, Gadis selalu menggunakan ragam bahasa *krama alus* (tingkatan tertinggi dalam bahasa Jawa). Ahmad menganggap Gadis menggunakan *krama alus* hanya

untuk mengajarnya belajar bahasa Jawa. Namun, lain dengan Gadis. Ada maksud lain dari ragam bahasa yang digunakannya itu. Sayangnya Ahmad terlalu lugu untuk memahaminya.

Setiap penerimaan raport, Ahmad selalu mendapat rangking 1 di kelasnya. Hampir semua guru memuji Ahmad sebagai anak yang cerdas. Bahkan wali kelasnya memberi julukan padanya “Sang Jenius dari Indonesia Timur”.

Enam tahun sudah Ahmad berada di kota satria. Tibalah saat pengumuman kelulusan SMA. Lagi-lagi Sang Jenius dari Indonesia Timur itu mendapat peringkat 1 paralel di sekolahnya. Dia naik ke panggung untuk mendapat ucapan selamat dari Kepala Sekolah sekaligus diberi kesempatan untuk menuju mimbar menyampaikan sepatah kata kepada para tamu undangan. Di antara tamu-tamu yang hadir, tampak sepasang suami istri mengenakan baju sarimbit motif khas NTT. Pasangan suami istri itu sesekali menyeka air matanya. Mereka terharu menyaksikan anaknya di atas panggung. Ahmad berencana melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Dia betul-betul ingin mendirikan perusahaan kain tenun di kampungnya.

Selesai acara perpisahan itu, Gadis mencari-cari keberadaan Ahmad. Ada sesuatu yang sudah sejak lama ingin dia sampaikan. Bagi Gadis, mencari Ahmad bukanlah sesuatu yang sulit. Dia dapat dengan cepat menemukan Ahmad di antara kumpulan orang dalam gedung pertemuan itu.

Anehnya, ketika sudah berada di dekat Ahmad, mulut Gadis seakan terasa kaku. Dia tidak mengucapkan sepatah kata pun. Segala unek-unek yang sejak dulu ingin dia sampaikan kembali ditelannya.

“*Kulo ngenjang bade wangsul Dis,*”¹³ kata Ahmad membuka percakapan.

“*Ngatos-atos nggih. Niki ngge Ahmad, kenang-kenangan saking Kulo. Diagem nggih,*”¹⁴ ucap gadis sambil menyerahkan sebuah kotak terbungkus kertas kado berwarna perak.

Gadis kemudian melangkah keluar menemui orang tuanya dan segera pulang.

Saat Ahmad membuka kotak pemberian Gadis, didapatinya sebuah kopiah putih dengan motif kaligrafi berwarna hitam. Di sebelahnya terdapat sebuah amplop yang isinya secarik kertas bertuliskan nomor HP dan alamat rumah Gadis.

2. Sebutkan dan identifikasikan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang telah dibaca!
3. Kumpulkan hasil pekerjaanmu ke *WhatsApp Group*!

¹³ “Saya besok mau pulang, Dis.”

¹⁴ “Hati-hati ya. Ini untuk kamu, kenang-kenangan dariku. Dipakai ya.”

G. Hasil Pengamatan

1. Tulislah hasilnya dalam tabel berikut!

No	Unsur Intrinsik	Penjelasan
1		
2		
3		
4		
5		
6		

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX / 1
Materi/Pokok Bahasan : Teks Cerpen

A. Identitas

Nama :
Kelas :

B. Kompetensi Dasar

1.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

C. Tujuan Pembelajaran

Menyimpulkan bukti yang mendukung unsur-unsur pembangun karya sastra dari cerpen

D. Alat dan Bahan

1. Teks cerpen
2. ATK
3. HP
4. Laptop
5. Powerpoint

E. Petunjuk

Sebelum menyimpulkan bukti pendukung unsur pembangun cerpen, bacalah langkah-langkah kerjanya. Siapkan data unsur intrinsik pada LKPD pengetahuan. Catat hasilnya di buku tulis. Setelah selesai, kirimkan hasil fotonya melalui aplikasi *WhatsApp Group*.

F. Langkah-langkah

1. Bacalah unsur pembangun cerpen berjudul "Sang Jenius dari Indonesia Timur"!
2. Tunjukkan bukti pendukung unsur pembangun cerpen berjudul "Sang Jenius dari Indonesia Timur"!
3. Simpulkan bukti pendukung tiap unsur-unsur pembangunnya!

G. Hasil Pengamatan

1. Tulislah hasilnya dalam tabel berikut!

No	Unsur Intrinsik	Bukti pendukung
1	Tema :	
2	Alur:	
3	Penokohan:	
4	Latar Latar tempat: Latar waktu: Latar suasana:	
5	Sudut pandang:	
6	Amanat:	